

**POLA PERILAKU GURU DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTSN BINJAI**

***TEACHER BEHAVIOR PATTERNS IN IMPROVING STUDENT
CHARACTER EDUCATION AT MTSN BINJAI***

**Fikri Syuhadi¹⁾, Amiruddin Siahaan²⁾, Pitri Ristia Ningsih³⁾, Eka Putri Widayani⁴⁾,
Sania Nurhasanah⁵⁾**

^{1,2,3,4,5}Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

¹Email : syuhadifikri02@gmail.com

Naskah diterima tanggal 14-06-2022, direvisi tanggal 20-06-2022, disetujui tanggal 20-08-2022

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dan pendidikan karakter ini harus diajarkan dan diterapkan terhadap seluruh siswa khususnya dalam lembaga pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana pendidikan karakter peserta didik yang ada di MTSN Binjai dan memberikan masukan terhadap pihak sekolah untuk bisa membenahi pendidikan karakter. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di MTSN Binjai dengan metode penelitian kualitatif deskriptif di mana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan wawancara langsung di MTSN Binjai. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil yang baik bahwa MTSN Binjai telah melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia pada masa yang akan datang.

Kata kunci: Pendidikan, Meningkatkan, Karakter

ABSTRACT

Character education is very important and this character education must be taught and applied to all students, especially in educational institutions. The purpose of this study was to evaluate how the character education of students at MTSN Binjai and provide input to the school to be able to improve character education. In this study, researchers conducted research at MTSN Binjai with descriptive qualitative research methods in which researchers collected data by conducting direct observations and interviews at MTSN Binjai. The results of the research that have been carried out by researchers get good results that MTSN Binjai has made efforts to improve student character education in creating the next generation of noble character in the future.

Keywords: Education, Increase, Character

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Seharusnya pendidikan karakter bukan untuk generasi muda saja melainkan untuk seluruh Warga Negara Indonesia, hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010 yang dimana setiap sekolah dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa.

Untuk memperoleh hal tersebut, usaha yang dapat dilakukan untuk hal ini melalui pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan karakter anak yang akan menjadi bekal dimasa depan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Hasbullah,2012:307). Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dan fungsi pendidikan menurut saya ini sudah sangat baik, akan tetapi dalam realitanya masih banyak generasi muda yang kurang berkarakter dan rendahnya moral yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa. Menurut (Mulyasa, 2011:298) pendidikan karakter merupakan proses penulatan nilai-nilai luhur bangsa yang dilakukan dengan cara membangun logika, akhlak dan keimanan. Dengan proses tersebut diharapkan terbentuknya jadi diri manusia yang berakhlak, berwatak, dan bermartabat yang dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai dengan jenjang Universitas. Dalam permasalahan sosial yang sering terjadi di SMP Negeri 6 Singaraja, melalui observasi selama mendapatkan PPL-Real disekolah tersebut menyatakan bahwa banyaknya siswa yang melanggar

aturan sekolah, adanya siswa yang menentang pertakaan guru, bolos sekolah, baju siswa yang keluar dan pengaruh lingkungan sekitar pergaulan, masalah-masalah sosial ini muncul akibat kurangnya pengawasan dari pihak sekolah terhadap siswa, kurangnya kedisiplinan yang dibuat oleh pihak sekolah, kurangnya penguatan pendidikan karakter (PPK) yang diterapkan oleh pihak sekolah. Pendidikan karakter merupakan salah satunya solusi dan alat yang ditawarkan terkait masalahmasalah sosial yang terjadi dikalangan masyarakat.

Pemerintah memandang perlunya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sejalan dengan amanat Presiden Joko Widodo dalam Perpres Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang bertujuan untuk 3 memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang dimana gerakan ini terintegritas dalam PPK merupakan perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik, adapun nilai-nilai yang tertanam dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ialah Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyana, 2008: 145).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000) .

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrumen pengumpul data menurut

sumadi suryabrata adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikolog. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif (Suryabrata, 2008) . Ibnu hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (Ibnu Hadjar, 1996)

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi.

Metode penelitian ini kemudian berbeda dengan metode lain yang cenderung lebih fokus pada pembahasan kenapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi. Dimana peristiwa dan fenomena yang dimaksudkan disini adalah objek penelitian. Hasil penelitiannya tentu saja akan menggambarkan objek penelitian dengan detail pada sekolah MTSN Binjai.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru , tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah guru di “MTSN Binjai”

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Gulo, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pola perilaku guru dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTSN Binjai mendapatkan

hasil dari proses penelitian khususnya proses wawancara yang telah dilakukan dan mendapatkan hasil penelitian.

Hasil penelitian mendapatkan informasi bahwa dalam membentuk pendidikan karakter seorang guru harus mempunyai sikap yang baik ketika sedang mengajar di dalam kelas karena sikap tersebut adalah sikap yang harus dapat dicontoh oleh seorang peserta didiknya di dalam kelas. Sikap menjadi suatu nilai utama seorang guru dalam mengajar sikap tersebutlah yang dapat dicontoh oleh siswa di dalam kelas. Ketika seorang guru mengajar di dalam kelas memiliki sifat atau sikap yang tidak baik maka siswa pastinya akan mengikuti sikap dan sifat yang dimiliki oleh guru tersebut karena pada umumnya siswa cenderung mengikuti apa yang diajarkan oleh gurunya di dalam kelas sehingga ketika seorang guru memiliki sifat dan sikap yang tidak baik maka pastinya siswa-siswa akan mengikuti sifat dan sikap dari seorang guru tersebut. Akan tetapi jika seseorang guru memiliki sifat dan sikap yang baik yang memiliki Wibawa sebagai seorang guru pastinya hal tersebut akan diikuti oleh seluruh siswa dan akan dijadikan contoh dalam tujuan membentuk pendidikan karakter siswa khususnya di MTSN Binjai.

Selain itu dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTSN Binjai guru-guru dalam mengajar harus memberikan nilai-nilai yang positif karena dari nilai-nilai yang positif tersebutlah yang akan meningkatkan pendidikan karakter siswa sedikit demi sedikit.

Pada umumnya dalam meningkatkan pendidikan karakter Di MTsN Binjai terdapat sebuah peraturan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yang terdapat di MTSN Binjai. Peraturan ini dibuat merupakan suatu peraturan yang dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa-siswa khususnya di MTSN Binjai. Ketika seorang siswa melanggar sebuah peraturan yang telah ditetapkan oleh MTSN Binjai maka siswa tersebut diberikan pembinaan oleh seorang guru agar dapat mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

Selain itu kerjasama perlu dilakukan antara guru dan orang tua karena orang tua menjadi faktor utama dalam peningkatan pendidikan karakter siswa. Pada umumnya seorang guru mendidik siswa di sekolah dalam meningkatkan

pendidikan karakter yang waktunya relatif lebih singkat akan tetapi faktor orang tua sangat dibutuhkan sebagai seorang pendukung dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa karena seorang siswa pastinya lebih memiliki banyak waktu bersama orang tuanya. Oleh karena itu Pendidikan karakter harus dilakukan antara guru dan juga orang tua dengan adanya kerjasama pastinya pendidikan karakter siswa dapat terbentuk sebagaimana yang telah direncanakan.

Proses dalam menumbuhkan pendidikan karakter siswa merupakan hal yang tidak mudah untuk diraih Karena untuk mencapai pertumbuhan pendidikan karakter siswa perlu terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam meningkatkan atau menumbuhkan pendidikan karakter terhadap siswa. Hal pertama yang harus dilakukan dalam menumbuhkan pendidikan karakter siswa yaitu siswa itu sendiri harus memiliki potensi, hal kedua yang harus dilakukan adalah sekolah harus bisa memfasilitasi segala hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter khususnya dalam pembelajaran.

Pada MTSN Binjai terdapat 5 mata pelajaran yang sangat berkaitan dengan pendidikan karakter salah satunya adalah pendidikan Pancasila di mana Di dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila diajarkan tentang pendidikan karakter. Selain mata pelajaran Pancasila mata pelajaran agama juga menjadi salah satu pembelajaran yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa, hal ketiga yang harus dilakukan dan yang paling utama yaitu seperti sebelumnya yaitu kerjasama antara guru dan juga orang tua dalam menciptakan pendidikan karakter karena hal inilah yang menjadi suatu faktor utama dalam pendidikan karakter siswa.

Sebagai seorang guru terdapat hal yang harus dihindarkan dalam meningkatkan pendidikan karakter khususnya di MTSN Binjai yaitu Guru harus memiliki loyalitas yang tinggi dalam mengajar sebagai seorang tenaga profesional. Guru pada umumnya harus bisa fokus dalam mengajar para peserta didik segala hal ataupun masalah baik itu dari masalah pribadi ataupun masalah rumah tangga yang terdapat pada guru tersebut harus dihindarkan pada saat mengajar karena hal tersebut dapat mengacu pada emosional seorang guru pada saat mengajar dan hal tersebut dapat menjadi suatu penghambat dalam

meningkatkan pendidikan karakter siswa. Oleh karena itu seorang guru harus bisa mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan atau telah dibuat oleh guru tersebut dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa ketika seorang guru telah berpacu pada RPP yang telah dibuat pastinya pendidikan karakter siswa dapat tercapai sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya.

Upaya yang harus dilakukan sebagai seorang guru dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa maka seorang guru harus melakukan upaya dalam pendidikan karakter tersebut secara terus-menerus. Selain itu juga siswa juga dituntut untuk mencari hal-hal lain yang dapat meningkatkan pendidikan karakter selain di sekolah mereka sendiri seperti dalam kehidupan sosial mereka harus bisa juga belajar untuk menumbuhkan pendidikan karakter dalam diri mereka.

KESIMPULAN

MTSN Binjai dalam meningkatkan pendidikan karakter memiliki beberapa upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan pendidikan karakter tersebut. Di mana upaya tersebut telah dilakukan oleh MTSN Binjai dengan baik dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Hal utama yang menjadi suatu landasan dalam membentuk pendidikan karakter siswa yaitu adalah sikap dan perilaku dari seorang guru ketika mengajar karena hal tersebut adalah hal yang dapat menjadi contoh terhadap siswa-siswa di sekolah tersebut. Selain itu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan yaitu adanya kerjasama yang dilakukan antara guru dan juga orang tua karena Hal inilah yang menjadi suatu faktor terpenting dalam pendidikan karakter terhadap siswa sebagai generasi penerus bangsa. Jadi dalam membentuk pendidikan karakter ini bukan hanya menjadi tugas dari seorang guru saja akan tetapi ini adalah tugas kita semua dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia pada masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rukiyanto, 2009. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Kanisius.
- Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Depdiknas.
- Elkind, David & Sweet, Freddy. 2004. *How to do character education*. Retrieved from [http://www. goodcharacter.com/Article_4.html](http://www.goodcharacter.com/Article_4.html)
- Howard, Kirschenbaum. 1995. *100 ways to enhance values and morality in schools dan youth setting*, Massachusetts: Allys & Bacon.
- Kemendiknas. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.
- Kevin, Ryan & Karen, Bohlin. 1999. *Building character in schools*. San Fransisco: John Willey & Sons.
- Koesoema, D.A. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- MuhammadArifin, 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025. Jakarta.
- Sari, N.K. 2013. *Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa*. <http://nuriithaa.blogspot.com/2013/04/pendidikan-dan-pembinaan-karakter-bangsa.html>. Akses: Selasa, 14 Juli 2015; 11:51 AM.